

ABSTRAK

Penggunaan transportasi pribadi yang tinggi di Bangkok menyebabkan kemacetan lalu lintas, peningkatan emisi, hingga menurunnya efisiensi mobilitas di kawasan perkotaan. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Thailand untuk mengembangkan sistem transportasi massal yang lebih berkelanjutan melalui proyek Red Line Bangkok. Dalam implementasinya, State Railway of Thailand (SRT) menjalin kerja sama dengan konsorsium perusahaan Jepang yang terdiri dari Mitsubishi Heavy Industries (MHI), Sumitomo Corporation, dan Hitachi Ltd. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama internasional dalam sektor transportasi yang terjalin, mengidentifikasi kepentingan yang mendasari kerja sama, serta keuntungan bersama yang diperoleh. Penelitian ini turut menjelaskan proses transfer teknologi dalam implementasi proyek Red Line Bangkok tahun 2021-2023, sekaligus menjelaskan kontribusi proyek Red Line Bangkok terhadap pengembangan sektor transportasi berkelanjutan di Bangkok tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan teori kerja sama internasional oleh Helen V. Milner serta konsep transfer teknologi oleh Grosse serta Bessant dan Rush. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara Thailand dan konsorsium perusahaan Jepang mendorong transfer teknologi yang berasal dari konsorsium perusahaan Jepang. Implementasi Red Line Bangkok berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi publik, mendukung peralihan penggunaan transportasi pribadi ke transportasi publik, dan memperkuat pengembangan sektor transportasi di Bangkok pada tahun 2021–2023.

Kata Kunci: Kerja Sama Internasional; Konsorsium Perusahaan Jepang; Transfer Teknologi; Red Line Bangkok; Transportasi Berkelanjutan

ABSTRACT

The high use of private transportation in Bangkok has led to traffic congestion, increased emissions, and reduced mobility efficiency in urban areas. These conditions have prompted the Thai government to develop a more sustainable mass transit system through the Bangkok Red Line project. In implementing this project, the State Railway of Thailand (SRT) has partnered with a consortium of Japanese companies consisting of Mitsubishi Heavy Industries (MHI), Sumitomo Corporation, and Hitachi Ltd. This study aims to analyze the international cooperation established in the transportation sector, identify the underlying interests driving the collaboration, and assess the mutual benefits derived from it. This study also explains the technology transfer process in the implementation of the Bangkok Red Line project from 2021 to 2023, as well as the project's contribution to the development of a sustainable transportation sector in Bangkok during the same period. This study employs a qualitative method with data collection through a literature review. The analysis is based on Helen V. Milner's theory of international cooperation, as well as the concepts of technology transfer proposed by Grosse and Bessant and Rush. The results indicate that cooperation between Thailand and the Japanese corporate consortium facilitated technology transfer originating from the Japanese corporate consortium. The implementation of the Bangkok Red Line contributed to improving the quality of public transportation services, supporting the shift from private to public transportation, and strengthening the development of the transportation sector in Bangkok from 2021 to 2023.

Keywords: International Cooperation; Consortium of Japanese Corporation; Technology Transfer; Bangkok Red Line; Sustainable Transportation